

**PERSIAPAN SISWA SMK DALAM MELAKSANAKAN PRAKTEK KERJA  
INDUSTRI (PRAKERIN) DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BK**

*(Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas II Jurusan Perhotelan SMK N 6 Padang)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**RONALDO PUTRA**

**11831/2009**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERSIAPAN SISWA SMK DALAM MELAKSANAKAN PRAKTEK  
KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN IMPLIKASINYA DALAM  
LAYANAN BK**

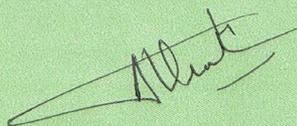
*(studi deskriptif terhadap siswa kelas II jurusan perhotelan di SMK Negeri 6  
Padang)*

Nama : Ronaldo Putra  
NIM/BP : 11831/2009  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

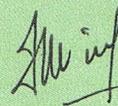
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Zikra, M.Pd.,Kons.  
NIP. 19591130 198503 2 003

Pembimbing II



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19781115 200812 2 001

## PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : PERSIAPAN SISWA SMK DALAM MELAKSANAKAN PRAKTEK  
KERJA INDUSTRI(PRAKERIN) DAN IMPLIKASINYA DALAM  
LAYANAN BK(*Studi Deskriptif terhadap siswa kelas II jurusan  
Perhotelan di SMK Negeri 6 Padang*)

Nama : Ronaldo Putra

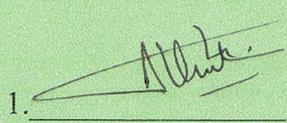
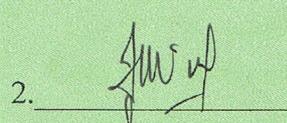
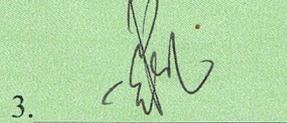
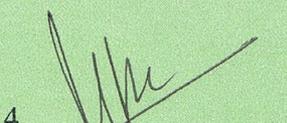
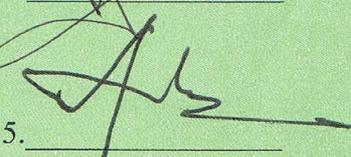
NIM/BP : 11831/2009

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zikra, M.Pd.,Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd., Kons	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Yang menyatakan,



Ronaldo Putra

## **ABSTRAK**

Judul :Persiapan Siswa SMK Jurusan Perhotelan dalam Melaksanakan PRAKERIN dan Implikasinya dalam Layanan BK  
Peneliti : Ronaldo Putra (11831/2009)  
Pembimbing : 1. Dra. Zikra, M.Pd., Kons.  
2. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.

Praktek Kerja Industri (PRAKERIN), yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi di tempat kerja sesuai dengan bidang atau jurusan masing-masing siswa. PRAKERIN bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya agar peserta didik menguasai kompetensi keahlian. Siswa yang akan melaksanakan program PRAKERIN harus berbekal pengetahuan, sikap mental warga belajar, serta kecakapan teori praktek. Hal tersebut akan sangat membantu siswa dalam melaksanakan PRAKERIN dan menghindari terjadinya dampak negatif dari ketidaksiapan tersebut. Fakta di lapangan, Dari informasi hasil wawancara diketahui bahwa siswa cenderung kurang memiliki persiapan sebelum melaksanakan PRAKERIN sehingga memiliki masalah dilapangan.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan persiapan siswa jurusan perhotelan dalam melaksanakan PRAKERIN dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 6 Padang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara umum persiapan siswa SMK dalam melaksanakan PRAKERIN dapat dikatakan berada pada kategori sedang. Adapun hasil penelitian yang ditemukan yaitu: persiapan fisik siswa sebesar 38,8% dan berada pada kategori rendah, persiapan psikis sebesar 51,4% dan berada pada kategori sedang dan persiapan keterampilan mencapai 76,8% dan berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian, diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan persiapan diri yang lebih baik sebelum melaksanakan PRAKERIN. Kepada guru BK agar dapat memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat membantu siswa memiliki persiapan sebelum melaksanakan PRAKERIN, baik itu persiapan fisik, persiapan psikis, dan persiapan keterampilan sesuai jurusan yang ditekuni.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Persiapan Siswa SMK dalam Melaksanakan PRAKERIN dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling ”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons selaku Penasehat Akademik dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Dr. Riska Ahmad.M.Pd.,Kons, Ibu Dra. Yulidar Ibrahim.M.Pd.,Kons, dan Bapak Drs.Asmidir Ilyas.M.Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis saat seminar proposal.
6. Kepala sekolah, guru, dan staf SMK N 6 Padang yang telah bersedia memberikan izin, meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

7. Siswa kelas II Jurusan Perhotelan SMK N 6 Padang yang telah bersedia menjadi responden.
8. Kedua orangtua, Ayahanda Mitra Bahagia dan Ibunda Fitriati dan kedua saudariku tercinta, kak Henny Fatmawati serta Eliza Fatmi yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
9. Sahabatku serta Rekan-rekan seangkatan dan seluruh pihak yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan bernilai pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun pihak sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

**Padang, Juli 2014**

**Penulis**

**Ronaldo Putra**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Pertanyaan Penelitian.....	10
F. Asumsi.....	11
G. Tujuan Penelitian.....	11
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Penjelasan Istilah.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Persiapan.....	14
B. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	15
1. Pengertian SMK.....	15
2. Tujuan SMK.....	16
C. Persiapan Prakerin Siswa .....	17
1. Persiapan Fisik.....	23
2. Persiapan Psikis.....	26
3. Persiapan keterampilan.....	32
D. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	40
E. Kerangka Konseptual.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian.....	48
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	49
D. Instrumen Penelitian.....	50

E.	Pengolahan Data.....	51
F.	Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi hasil penelitian.....	53
B.	Pembahasan hasil penelitian.....	65
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	88
B.	Saran.....	89
KEPUSTAKAAN.....		90
LAMPIRAN.....		93

## Daftar Tabel

Tabel 1	: Subjek Penelitian.....	49
Tabel 2	: Alternatif Jawaban.....	50
Tabel 3	: Persiapan Fisik berkaitan dengan mengkonsumsi makanan bergizi.....	53
Tabel 4	: Persiapan Fisik berkaitan dengan istirahat secara teratur.....	54
Tabel 5	: Persiapan Fisik berkaitan dengan olahraga dan rekreasi.....	55
Tabel 6	: Persiapan Psikis berkaitan dengan keyakinan dan percaya diri.....	56
Tabel 7	: Persiapan Psikis berkaitan dengan sikap mental positif.....	57
Tabel 8	: Persiapan Psikis berkaitan dengan motivasi kerja.....	58
Tabel 9	: Persiapan Psikis berkaitan dengan pengaturan diri.....	59
Tabel 10	: Persiapan keterampilan berkaitan dengan bell boy.....	60
Tabel 11	: Persiapan keterampilan berkaitan dengan house keeping.....	61
Tabel 12	: Persiapan keterampilan berkaitan dengan pramugraha.....	62
Tabel 13	:Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	63
Tabel 14	: Pendapat siswa mengenai layanan BK.....	64

## Daftar Lampiran

1. Surat izin penelitian.....	93
2. Kisi-kisi angket .....	97
3. Angket penelitian .....	98
4. Tabulasi data.....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual .....	47
-------------------------------------	----

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan siswa akan memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam berbagai aspek kehidupan seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan bentuk usaha yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sehingga siswa dapat memiliki kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan dirinya. Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dicapai dengan mengikuti pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar dan mengajar yang diikuti secara berjenjang dan berkesinambungan.

Sekolah Menengah Kejuruan (selanjutnya disebut SMK) merupakan salah satu bentuk sekolah menengah yang diselenggarakan melalui jalur

pendidikan formal selama tiga tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (1997: 59) yang menyatakan bahwa SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah menyelesaikan pendidikan pada sekolah menengah tingkat pertama. Menurut Soekanto (dalam Made Wena, 1996: 2) pendidikan kejuruan adalah semua program pendidikan di berbagai jenjang yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya ke arah suatu pekerjaan atau karier.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa SMK merupakan sekolah menengah yang menempuh program pendidikan selama tiga tahun dimana pendidikan yang diselenggarakan lebih berorientasi pada pengembangan potensi kejuruan siswa. Selanjutnya SMK memiliki beberapa karakteristik yang dapat membedakannya dengan pendidikan menengah sederajat yang lain. Prayitno (1997: 59) menyatakan “Karakteristik SMK dapat dilihat sekurang-kurangnya dari tiga segi, yaitu tujuan pendidikan, kurikulum, dan peserta didiknya”.

Menurut PP No.29 tahun 1990 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 080/U/1993 menyebutkan bahwa SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan untuk:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesionalisme.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkomunikasi dan mampu mengembangkan diri.

3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja industri.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa SMK memiliki tujuan pendidikan yang lebih terfokus dalam meningkatkan kemampuan profesional siswa dan siap memasuki dunia kerja setelah lulus dari pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di atas tentu memiliki arti yang sangat luas.

SMK N 6 Padang termasuk pada jenis SMK pariwisata yang memiliki tujuh jurusan yaitu: jasa boga, tata busana, perhotelan, tata kecantikan (kulit dan rambut), patiseri, teknik komputer dan jaringan, dan usaha perjalanan wisata(UPW), (Sumber: Tata Usaha SMK N 6 Padang). Jurusan perhotelan sebagai salah satu jurusan yang berada di SMK N 6 Padang, hendaknya mampu menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, terampil, produktif, dan sikap profesional sehingga nantinya mampu bersaing dan memasuki dunia kerja dengan keterampilan dan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Peluang kerja di perhotelan memiliki prospek yang besar, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Badan Statistik (BPS), bahwa "Kenaikan Jumlah Wisatawan Mancanegara (Wisman) selama September 2013 menunjukkan Indonesia semakin diminati turis asing. Selain pariwisata yang memukau, kegiatan internasional juga semakin banyak diselenggarakan di tanah air". Jumlah Wisman yang datang ke Indonesia selama September 2013 mencapai

770.878 atau naik 12,77 persen dibanding periode September 2013, (<http://antaranews Indonesia> semakin diminati wisman akses 02-10-2013).

Usaha mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja, tentu berdampak pada perencanaan maupun pelaksanaan sistem pendidikan itu sendiri. Karena adanya usaha pada kemampuan dimensi kerja, maka proses pendidikan maupun pembelajaran pada pendidikan kejuruan tidak bisa hanya bertumpu pada pembelajaran di lingkungan sekolah, Nolker, dkk (dalam Made Wena 1996: 14). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan pendidikan di SMK tidak dapat tercapai dengan baik apabila pembelajaran hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja.

Sistem pendidikan SMK memiliki kegiatan belajar langsung di dunia kerja yang dapat meningkatkan keprofesionalan siswa sesuai bidangnya masing-masing. Kegiatan tersebut adalah Praktek Kerja Industri (PRAKERIN), yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi di tempat kerja sesuai dengan bidang atau jurusan masing-masing siswa.

Menurut Taharuddin (2012: 5) PRAKERIN adalah suatu model penyelenggaraan pendidikan yang dapat meningkatkan mutu dan relevansi SMK dengan dunia usaha/dunia industri yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan usaha yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. PRAKERIN yang dilakukan oleh para siswa merupakan realisasi pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

dengan berbagai komponennya merupakan konsepsi yang masih memerlukan tindak lanjut berupa pelaksanaan kerja di lapangan. Menurut Putu Sudira (2006: 12) PSG merupakan konsep pembelajaran yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan dan keahlian profesional sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil, produktif, dan profesional. Oleh karena itu program pendidikan dan pembelajaran perlu terus ditingkatkan salah satunya dengan melaksanakan PRAKERIN.

PRAKERIN bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya agar peserta didik menguasai kompetensi keahlian, Taharuddin (2012: 6) . Selanjutnya menurut W. Gulo (2002: 35) PRAKERIN dengan model *link and match* yang memadukan teori dan praktek dalam satu sistem merupakan salah satu usaha untuk mengoptimalkan pendidikan. Keahlian profesional hanya dapat di bentuk melalui tiga unsur yaitu: ilmu pengetahuan, teknik dan kiat. Ketiga unsur tersebut dapat direalisasikan salah satunya dengan proses belajar dalam dunia kerja seperti yang dilakukan oleh para siswa yang melaksanakan PRAKERIN di dunia usaha maupun dunia industri. Seorang siswa dapat dikatakan sukses dalam melaksanakan PRAKERIN apabila dapat menyelesaikan PRAKERIN dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Siswa juga sanggup dan mampu melaksanakan tugas dengan baik, menggunakan peralatan dan perlengkapan kerja sesuai

dengan fungsinya serta menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dituntut oleh pihak di tempat PRAKERIN.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PRAKERIN yang dilakukan oleh siswa adalah salah satu bentuk proses belajar yang langsung dapat dipraktekkan oleh siswa di industri. Dalam melaksanakan kegiatan PRAKERIN, persiapan yang dilakukan oleh siswa merupakan salah satu faktor penting untuk dapat mencapai tujuan belajar dalam melaksanakan kegiatan PRAKERIN tersebut. Hasbullah Thabrany (1996: 43) menegaskan bahwa dalam melakukan sebuah pekerjaan pada hakekatnya haruslah diawali dengan adanya sebuah persiapan.

Menurut Dikmenjur, (2008) siswa/warga belajar yang akan melaksanakan program PRAKERIN harus berbekal pengetahuan, sikap mental warga belajar, serta kecakapan teori praktek. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa hendaknya memiliki pengetahuan, sikap mental, dan keterampilan yang dibutuhkan sesuai jurusan masing-masing sebelum melaksanakan PRAKERIN. Hal ini akan sangat membantu siswa dalam melaksanakan PRAKERIN dan menghindari terjadinya dampak negatif dari ketidaksiapan tersebut.

Dalam usaha mempersiapkan siswa melaksanakan PRAKERIN, peranan Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan terutama dalam membantu siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa tersebut.

Prayitno dan Erman Amti (1994: 32) mengemukakan:

Perkembangan siswa seutuhnya tidaklah mudah. Berbagai rintangan dan kegagalan, baik pada siswa sebagai

kumpulan orang-orang maupun sebagai individu, yang apabila dibiarkan berlarut-larut akan memberikan dampak negatif yang lebih besar terhadap siswa yang bersangkutan.

Bimbingan dan Konseling pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan siswa secara optimal baik secara kelompok maupun individual, sesuai dengan hakikat kemanusiaannya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan serta permasalahannya. Guru BK memiliki andil dalam mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini guru BK mempersiapkan siswa untuk dapat melaksanakan PRAKERIN dengan baik disamping guru mata pelajaran dan guru praktek yang berperan penting dalam memberikan persiapan kepada siswa baik itu pengetahuan maupun keterampilan siswa. Persiapan yang dapat dilakukan oleh guru BK menurut Prayitno (1997: 67) adalah dengan cara memberikan pelayanan yang membuat siswa dapat mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan kejuruan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Guru BK juga hendaknya memberikan pengetahuan tentang informasi proses belajar di tempat PRAKERIN, informasi akhir setelah mengikuti PRAKERIN, serta kiat-kiat dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan mengenai jurusan masing-masing siswa sehingga dengan demikian diharapkan PRAKERIN yang dilakukan siswa dapat berjalan dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru BK hendaknya dapat mengenali bakat, minat, potensi serta kondisi-kondisi

perkembangan peserta didik. Apabila guru BK sudah mengenali dan memahami peserta didik dengan baik, maka guru BK akan memiliki peluang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga berguna dalam mengatasi kelemahan, hambatan-hambatan, dan permasalahan yang sedang dihadapi siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap dua orang guru BK SMK N 6 Padang pada tanggal 19 Maret 2013 diperoleh informasi bahwa terdapat berbagai masalah yang terjadi pada siswa selama kegiatan PRAKERIN berlangsung. Adapun masalah yang terjadi antara lain: Ada siswa yang berhenti mengikuti PRAKERIN lalu memutuskan pindah ke SMA swasta lainnya, hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai keterampilan yang dituntut pihak industri sehingga membuat siswa merasa terlalu dibebani dalam praktek. Di samping itu sulitnya penyesuaian diri dengan lingkungan baru juga merupakan faktor lain yang membuat siswa sering absen dalam kegiatan PRAKERIN. Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa siswa cenderung memiliki masalah berkaitan dengan kegiatan PRAKERIN.

Selanjutnya berdasarkan wawancara terhadap delapan orang siswa SMK N 6 Padang pada tanggal 18 - 19 Maret 2013 diperoleh informasi bahwa lima dari delapan siswa tersebut mengalami permasalahan selama mengikuti PRAKERIN. Adapun permasalahan yang mereka alami selama pelaksanaan PRAKERIN antara lain: kurangnya pengetahuan siswa tentang PRAKERIN membuat siswa merasa canggung dalam mengikuti kegiatan PRAKERIN. Ada pula siswa yang dipulangkan ke sekolah dari tempat PRAKERIN. Hal ini

disebabkan karena siswa kurang mampu memenuhi tuntutan yang diminta oleh pihak tempat siswa menjalani kegiatan PRAKERIN, disamping itu siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang ia miliki dikarenakan baru pertama kali terjun ke lapangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, tampak bahwa siswa belum memahami pengertian, tujuan serta manfaat dari pelaksanaan PRAKERIN. Sedangkan yang tiganya lagi tidak begitu bermasalah dalam PRAKERIN.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **Persiapan Siswa SMK dalam Melaksanakan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan Implikasinya dalam Layanan Bk.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diidentifikasi permasalahan berikut:

1. Siswa kurang menguasai keterampilan kerja yang semestinya dalam melaksanakan PRAKERIN.
2. Ada sebagian siswa kadang-kadang tidak hadir dalam kegiatan PRAKERIN.
3. Siswa kurang memiliki semangat dalam melaksanakan PRAKERIN.
4. Siswa kurang mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik di tempat PRAKERIN.
5. Siswa merasa kurang percaya diri dalam melaksanakan PRAKERIN.

6. Siswa memiliki masalah dalam membina hubungan sosial di tempat PRAKERIN.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas pembahasan difokuskan pada:

1. Persiapan siswa SMK ditinjau dari segi :
  - a. fisik
  - b. psikis
  - c. Keterampilan.
2. Implikasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah **“Bagaimana persiapan siswa SMK jurusan perhotelan dalam melaksanakan PRAKERIN dan implikasinya dalam layanan BK”**.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan fisik siswa dalam melaksanakan PRAKERIN?
2. Bagaimana persiapan psikis siswa dalam melaksanakan PRAKERIN?
3. Bagaimana persiapan keterampilan siswa dalam melaksanakan PRAKERIN?
4. Bagaimana Implikasi dalam layanan BK?

## **F. Asumsi**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas maka peneliti berasumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa SMK perlu melaksanakan PRAKERIN.
2. Persiapan siswa berbeda-beda dalam melaksanakan PRAKERIN.
3. Keberhasilan siswa dalam melaksanakan PRAKERIN dipengaruhi oleh berbagai faktor.
4. Persiapan fisik dan psikis yang baik diperlukan dalam melaksanakan PRAKERIN.
5. Persiapan keterampilan yang baik diperlukan dalam melaksanakan kegiatan PRAKERIN

## **G. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini hal yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana persiapan fisik siswa dalam melaksanakan PRAKERIN.
2. Mendeskripsikan bagaimana persiapan psikis siswa dalam melaksanakan PRAKERIN.
3. Mendeskripsikan bagaimana persiapan keterampilan siswa dalam melaksanakan PRAKERIN.
4. Mendeskripsikan persiapan siswa jurusan perhotelan SMK N 6 Padang dalam mengikuti PRAKERIN dan implikasinya terhadap layanan BK.

## **H. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dan wawasan serta pengetahuan tentang persiapan siswa SMK dalam mengikuti PRAKERIN.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi lembaga pendidikan SMK penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti PRAKERIN, baik itu persiapan secara materi maupun kesiapan secara mental selama mengikuti PRAKERIN dimana siswa tersebut ditempatkan nantinya.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya persiapan sebelum melaksanakan PRAKERIN agar nantinya dapat memberikan kinerja dan hasil yang memuaskan di tempat praktek yang telah ditentukan.

## **I. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka berikut akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Persiapan.

Hasbullah Thabrany (1996: 43) menegaskan bahwa dalam melakukan sebuah pekerjaan pada hakekatnya haruslah diawali dengan adanya sebuah persiapan. Persiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang harus dimiliki siswa sebelum melaksanakan

PRAKERIN yaitu berkaitan dengan persiapan fisik, psikis, dan persiapan keterampilan.

## 2. Praktek Kerja Industri (PRAKERIN).

PRAKERIN yang dilakukan oleh siswa adalah salah satu bentuk proses pembelajaran yang langsung dapat dipraktekkan oleh siswa. Menurut Taharuddin (2012: 5) PRAKERIN adalah suatu model penyelenggaraan pendidikan yang dapat meningkatkan mutu dan relevansi SMK dengan dunia usaha/dunia industri yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan pengusaha yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. PRAKERIN yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha penyelenggaraan yang sinkron antara pendidikan sekolah dengan industri yang dilaksanakan oleh siswa kelas II jurusan perhotelan SMK Negeri 6 Padang.

## 3. Implikasi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling.

Implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daryanto, 1997: 55) didefinisikan sebagai keterlibatan/ keadaan terlibat. Sehubungan dengan permasalahan yang telah diungkapkan, maka layanan bimbingan konseling memiliki peran penting dalam membantu persiapan diri siswa SMK sebelum melaksanakan PRAKERIN.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Hakekat Persiapan**

Persiapan merupakan faktor penting yang harus dimiliki seseorang sebelum melakukan segala bentuk aktivitas. Menurut WJS. Poerwadarminta (1988: 761) Persiapan adalah kegiatan awal, artinya kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan inti. Sejalan dengan itu menurut Slameto (2003: 113) persiapan adalah “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Keseluruhan kondisi yang dimaksud yaitu kondisi fisik dan kondisi psikis siswa.

Menurut A. Muri Yusuf (2005: 40) beberapa kondisi fisik dan psikologis yang cukup menonjol dalam menentukan kecenderungan berhasil atau tidaknya seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas adalah sehat fisik dan mental, sikap mental positif, semangat bersaing, enerjik, percaya diri, motivasi, disiplin, berjiwa dinamis, serta pribadi yang menyenangkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa sebelum melaksanakan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN). Persiapan siswa tersebut meliputi persiapan fisik, keadaan kesehatan badan atau anggota tubuh siswa, kebugaran tubuh, dan kepedulian terhadap asupan gizi. Selanjutnya persiapan psikis berupa percaya diri, semangat kerja, sikap, nilai-nilai yang dianut sebelum melaksanakan PRAKERIN, serta persiapan keterampilan yang harus dimiliki sesuai jurusan masing-masing siswa.

## **B. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

### **1. Pengertian**

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sesuai bidang kejuruan yang ditekuni oleh siswa. Prayitno (1997:59) mengatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan menengah setelah sekolah lanjutan pertama yang mana tujuannya berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian lainnya tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 29 Th. 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab 1 Pasal 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, SMK adalah pendidikan menengah yang diselenggarakan selama tiga tahun dengan mengembangkan potensi siswa yang tidak hanya pada keterampilan saja, namun juga mengembangkan pengetahuan dan sikap dalam melaksanakan pekerjaan tertentu.

## 2. Tujuan SMK

UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Selanjutnya Menurut Prayitno (1997: 59), “SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan :

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan/atau meluaskan pendidikan dasar;
2. Meningkatkan kemampuansiswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar;
3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian;
4. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan pengembangan sikap professional “.

Selain itu dalam PP No.29 tahun 1990 dan Kep. Mendikbud No. 080/U/1993 menyebutkan bahwa SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan untuk:

- a. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesionalisme.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkomunikasi dan mampu mengembangkan diri.
- c. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja industri.
- d. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah menengah kejuruan memiliki tujuan, salah satunya yaitu sekolah dapat mempersiapkan para siswa agar dapat terjun langsung ke dunia lapangan kerja.

### **C. Persiapan PRAKERIN Siswa**

#### **1. Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)**

##### **a. PRAKERIN**

Salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa SMK adalah melaksanakan PRAKERIN di industri atau perusahaan sesuai kejuruan masing-masing. Hal ini tertuang dalam Dikmenjur Tentang pelaksanaan PRAKERIN (2008):

Praktek Kerja Industri (PRAKERIN), merupakan program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan dan Pendidikan Luar Sekolah serta wajib diikuti oleh siswa atau warga belajar.

Selanjutnya menurut Taharuddin (2012: 5), kegiatan PRAKERIN merupakan kegiatan kurikuler yang harus diikuti oleh setiap siswa SMK sebagai wahana untuk memantapkan perolehan materi pembelajaran di sekolah dengan aplikasinya di dunia nyata yakni dunia usaha/industri. PRAKERIN adalah suatu model penyelenggaraan pendidikan yang dapat meningkatkan mutu dan relevansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha/dunia industri. Sedangkan menurut Soewarni (Made Wena, 1996: 16) PRAKERIN adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional,

yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat profesional.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PRAKERIN merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti siswa dimana siswa mengikuti pendidikan yang dipadukan secara sistematis dan sinkron oleh pihak sekolah dengan industri atau perusahaan untuk dapat bekerja langsung sesuai kejuruan siswa.

#### **b. Tujuan PRAKERIN**

Menurut Taharuddin (2012: 6) penyelenggaraan PRAKERIN dengan model pendidikan sistem ganda (PSG) bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya agar peserta didik menguasai kompetensi keahlian produktif berstandar dunia usaha/dunia industri, menginternalisasi sikap, nilai dan budaya industri yang berorientasi kepada standar mutu, nilai-nilai ekonomi dan jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*), serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif dan kompetitif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PRAKERIN adalah untuk mempersiapkan siswa sehingga siswa mampu menguasai keterampilan tertentu dan siap untuk masuk ke dalam dunia kerja.

Menurut Pokja PRAKERIN SMKN 6 Padang , tujuan pelaksanaan PRAKERIN yaitu :

- 1) Menghasilkan tenaga kerja professional.
- 2) Memperkokoh “*link and macth*” antara sekolah dengan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas professional.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

**c. Ruang Lingkup PRAKERIN**

Ruang lingkup kegiatan PRAKERIN meliputi antara lain :

- 1) Peningkatan kemampuan atau keterampilan kerja.
- 2) Pengenalan lingkungan dan suasana kerja secara psikologis (*interpersonal skill*).
- 3) Penguasaan tata laksana dan administrasi proses produksi dan pemasaran.
- 4) Penanaman kepedulian tentang kualitas proses dan hasil kerja.
- 5) Penghayatan tentang tugas, tanggung jawab, hak dan kewajiban sebagai pekerja

Pendidikan pada SMK melaksanakan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran yang berlangsung di luar sekolah atau yang dikenal dengan PRAKERIN. Kedua bentuk pembelajaran tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, namun terdapat

karakteristik yang membedakannya seperti: tenaga pengajar, strategi pengajar, kurikulum, tempat belajar, dan kegiatan belajar.

#### **d. Pelaksanaan PRAKERIN**

##### **1) Waktu Pelaksanaan PRAKERIN**

PRAKERIN adalah kegiatan praktek langsung di dunia kerja/industri yang merupakan program wajib SMK yang dirancang sekolah dengan kesepakatan dari pihak industri, dalam hal ini kesepakatan pada waktu pelaksanaan PRAKERIN. Waktu pelaksanaan PRAKERIN yang dilaksanakan industri maupun sebagian sekolah berdasarkan Program Pendidikan dan Pelatihan untuk paket keahlian produktif, (Taharuddin 2012: 5) diatur sebagai berikut:

- a) Minimal tiga bulan kerja, yang mengikuti minggu dan jam kerja di industri.
- b) Boleh lebih dari tiga bulan kerja, jika kegiatan bekerja di industri member nilai tambah yang lebih tinggi bagi dunia usaha/dunia industri apalagi bagi siswa yang mengikutinya.
- c) Kegiatan di industri dapat dimulai dari tingkat 1(satu) dengan catatan industri yang bersangkutan mampu memberikan keterampilan dasar dan sebaliknya tidak langsung bekerja dilini produksi.

## 2) Tata tertib PRAKERIN

Setiap dunia usaha/dunia industri mempunyai tata tertib kerja yang harus dipatuhi setiap pekerja di perusahaan tersebut. Menurut Pokja PRAKERIN SMK N 6 Padang (2013: 6) secara umum tata tertib kerja di dunia usaha/dunia industri yang perlu diperhatikan para siswa yang akan bekerja di dunia usaha/dunia industri, antara lain:

- a) Bersikap sopan dan santun serta bekerja secara jujur.
- b) Memperhatikan dan melaksanakan aturan-aturan keselamatan kerja yang diperlukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan.
- c) Mentaati dan melaksanakan semua tata tertib yang diberlakukan dalam suatu perusahaan dengan baik.
- d) Bekerjasama dengan karyawan yang ada di perusahaan tersebut.
- e) Pakailah filsafat, dimana bumi dipijak, dimana air disauk disana adat orang diturut.

## 2. Persiapan PRAKERIN Siswa

Kegiatan yang harus dilakukan siswa sebelum memulai kegiatan PRAKERIN adalah persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melaksanakan PRAKERIN. Hasbullah Thabrany (1996: 43) mengatakan bahwa dalam melakukan sebuah pekerjaan pada hakekatnya haruslah diawali dengan adanya sebuah persiapan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, PRAKERIN merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang dilakukan langsung dalam dunia kerja, dimana kegiatan tersebut

bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa agar dapat mencapai suatu keahlian profesional sesuai kejuruan yang ditekuni siswa.

Persiapan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan, dimana dalam hal ini kegiatan yang dimaksud yaitu PRAKERIN. Persiapan sebelum melaksanakan PRAKERIN sangatlah penting karena akan memberikan kematangan pada siswa dalam mengikuti proses kegiatan PRAKERIN sehingga kegiatan dapat dilaksanakan siswa dapat berjalan dengan baik. Menurut Dikmenjur (2008) Siswa/warga belajar yang akan melaksanakan program Praktek Kerja Industri harus berbekal pengetahuan dan kecakapan tinggi, serta sikap mental siswa warga belajar.

Selanjutnya menurut A. Muri Yusuf (2005: 40) beberapa kondisi fisik dan psikis yang cukup menonjol dalam menentukan kecenderungan berhasil atau tidaknya seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas diantaranya yaitu: sehat fisik dan mental, sikap mental positif, semangat bersaing, jujur, empati menghargai orang lain, keuletan dan ketekunan, percaya diri, pengaturan dan pengendalian diri, serta motivasi kerja yang tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas siswa yang berusaha untuk melaksanakan PRAKERIN agar dapat berjalan dengan baik, maka siswa haruslah memiliki persiapan sebelum menghadapi dan melaksanakan PRAKERIN pada dunia usaha maupun dunia industri. Bentuk-bentuk persiapan yang dapat dilakukan oleh para siswa yaitu:

**a. Kondisi fisik**

Menurut A. Muri Yusuf (2005: 85) dalam meniti karier, pelihara diri untuk selalu sehat fisik dan mental sesuai dengan tuntutan pekerjaan. pelihara kebugaran tubuh mencakup kesehatan fisik, gizi dan kesehatan mental. Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memelihara kesehatan fisik di antaranya:

**1) Upayakan mengkonsumsi makanan bergizi**

Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan siswa dalam mempersiapkan kondisi fisik sebelum melaksanakan kegiatan PRAKERIN yaitu kepedulian terhadap gizi. Menurut The Liang Gie (1975: 32) bahan makanan pokok dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu: pertama golongan sumber tenaga (hidrat Arang), kedua kelompok sumber zat pembangun (protein) dan ketiga jenis zat pengatur (vitamin dan mineral). Ketiga golongan gizi tersebut sangat berperan terhadap siswa terutama untuk memberikan sumbangan energi yang akan mereka gunakan selama menjalani kegiatan PRAKERIN.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mempersiapkan diri sebelum melaksanakan PRAKERIN siswa hendaknya meningkatkan kepedulian terhadap gizi, karena asupan gizi yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kondisi fisik bagi siswa yang akan melaksanakan kegiatan PRAKERIN.

## **2) Beristirahat yang cukup**

Faktor lain yang harus diperhatikan siswa dalam mempersiapkan kondisi fisik sebelum melaksanakan PRAKERIN yaitu istirahat yang cukup. Prayitno (2002: 40) mengemukakan bahwa istirahat yang cukup akan membawa kesegaran baik fisik maupun mental seseorang dan sebaliknya orang yang kurang tidur/istirahat akan membuat orang tersebut tidak bersemangat dalam menjalani rutinitas mereka. Untuk menghindari dampak negatif dari kurangnya waktu istirahat seperti yang dijelaskan di atas, maka siswa hendaknya meluangkan waktu untuk beristirahat dengan cukup. Dengan istirahat yang cukup maka akan memberikan kesegaran bagi kondisi fisik siswa, sehingga nantinya siswa dapat melaksanakan kegiatan PRAKERIN dengan baik.

Menurut Tim Pengembangan 3SCPD (1997) menjelaskan aktivitas tidur yang cukup yang dilakukan oleh seseorang individu dapat membawa kesegaran baik fisik maupun mental, sebaliknya seseorang yang kurang tidur akan menyebabkan badan terasa loyo, kurang bersemangat dan dapat menyebabkan masuk angin selanjutnya tidur yang berlebihan akan membawa dampak yang kurang baik seperti: malas, kepala pusing dan sulit tidur pada hari-hari berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa waktu dalam beristirahat juga haruslah dipertimbangkan, karena jika waktu istirahat kurang akan memberikan dampak negatif bagi kondisi tubuh dan sebaliknya waktu istirahat yang terlalu berlebihan juga kurang baik bagi kondisi fisik siswa.

The Liang Gie (1975: 63) mengatakan bahwa, “hendaknya setiap peserta didik menyediakan waktu 8 jam setiap harinya untuk tidur seperti tidur malam yang baik dapat dilakukan antara jam 21.00 – 05.00 wib”. Selanjutnya untuk menjaga kesegaran tubuh siswa hendaknya meluangkan waktu untuk istirahat pada siang hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa haruslah meluangkan waktu istirahat yang cukup sehingga akan memberikan kesegaran pada kondisi tubuh siswa dalam melaksanakan kegiatan PRAKERIN.

### **3) Melakukan olahraga dan rekreasi**

Olahraga yang teratur akan memperlancar peredaran darah sehingga jantung akan memompa darah dengan lancar ke seluruh tubuh. Dengan berolahraga secara teratur akan memberikan pengaruh yang baik pada urat-urat di dalam tubuh sehingga tidak kaku. Menurut A. Muri Yusuf (2005: 36) olahraga dan olah napas secara teratur merupakan cara menangkal ketidak seimbangan emosional.

Kebugaran tubuh dan kesehatan fisik merupakan tangkal bermacam penyakit termasuk stres. Senam pagi dan lari pagi secara teratur sangat berarti bagi individu yang mempunyai waktu yang sangat terbatas, sedangkan badminton, tenis, maupun olahraga lain sangat bermanfaat bagi individu yang mempunyai waktu yang cukup. Berbagai kegiatan olahraga tersebut akan menyebabkan kondisi fisik tetap bugar.

Selanjutnya Kamisa (1997: 448) menyatakan “rekreasi adalah melepas lelah, beristirahat yaitu dengan cara mencari hiburan yang dapat menyenangkan hati. Hal-hal yang dapat membuat siswa lelah dalam belajar adalah kejenuhan (merasa bosan), ketegangan emosi dan sebagainya, hal tersebut dapat dihilangkan salah satunya dengan cara melakukan rekreasi di tempat-tempat pariwisata (Modul BK 2004: 37).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwasannya dengan melakukan olahraga secara teratur serta rekreasi akan memberikan kesehatan, kebugaran dan kesegaran pada kondisi fisik siswa sehingga siswa dapat menjalani kegiatan PRAKERIN dengan maksimal.

## **b. Kondisi Psikis**

### **1) Keyakinan dan Percaya diri**

Keyakinan diri merupakan pandangan atau bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Menurut A. Muri Yusuf

(2005: 76) sukses dalam meniti karir atau pekerjaan jarang datang pada orang yang kurang memiliki keyakinan diri, ketabahan, dan kurang percaya diri. Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan, kecakapan, maupun potensi lain yang dimilikinya, berarti orang tersebut memiliki ketahanan diri dalam meniti karier menuju keberhasilan. Sebaliknya keyakinan diri yang kurang terhadap kemampuan dan kecakapan yang dimiliki akan cenderung membawa seseorang stagnan dan tidak maju-maju dalam tugas atau pekerjaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya keyakinan diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan bagaimana ia yakin terhadap kemampuan dirinya, mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya, ambisi, serta kebutuhan dirinya, dimana keyakinan tersebut akan berpengaruh terhadap produktifitas kerja.

Dalam meningkatkan keyakinan orang lain pada diri sendiri antara lain, Menurut A. Muri Yusuf (2005: 78):

- a) Menggunakan penggambaran mental positif dalam pola kehidupan dan pekerjaannya;
- b) Mengembangkan keahlian dalam berbagai bidang ilmu dan keterampilan;
- c) Tidak mementingkan diri sendiri dan suka menolong orang lain.

Dengan keyakinan dan percaya diri siswa terhadap dirinya sendiri dapat meningkatkan produktifitas kerja, kecakapan, sikap kerja, ambisi, dan optimisme sehingga akan sangat membantu siswa tersebut melaksanakan segala kegiatan dalam PRAKERIN.

## 2) Sikap

Sikap merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang dalam bekerja sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Menurut A. Muri Yusuf (2005: 52) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, reaksi itu dapat berbentuk mendukung (*favorable*) atau tidak memihak (*unfavorable*). Sikap merupakan kesiapan satu predisposisi atau kecendrungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau mereaksi dengan cara tertentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu. Oleh karena itu sikap dapat berupa kecendrungan atau kesiapan antisipatif, suatu pola perilaku atau respon terhadap suatu kondisi sosial yang sudah terkondisikan, tetapi belum berubah menjadi tindakan atau perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya sikap merupakan reaksi perasaan seseorang terhadap pekerjaan yang akan dihadapinya. Dalam melaksanakan PRAKERIN, siswa hendaknya mengembangkan sikap-sikap yang positif sehingga akan membantu siswa dalam melakukan pekerjaan dan

membangun komunikasi serta hubungan sosial yang baik di lingkungan industri tempat PRAKERIN.

### **3) Motivasi Kerja**

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Panji Anoraga (2009: 35) motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat mendorong, atau membuat semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang akan mempengaruhi prestasi kerjanya. Selanjutnya A. Muri Yusuf (2005: 129) menyatakan:

”Dorongan keunggulan dan keinginan untuk mengejar yang terbaik (motivasi sukses/unggul yang kuat) akan mendorong dan menempatkan seseorang untuk selalu ingin mencoba bersaing dan ingin memenangkan setiap persaingan. Dorongan dan semangat unggul itu akan menjadi tenaga dan menginspirasi sesuatu yang ingin dilakukan, mereka akan berbuat dengan sekuat tenaga dan ingin berhasil. Oleh karena itu, karakter yang ingin selalu unggul perlu ditumbuh kembangkan sejak dini dan selama bekerja”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dan semangat kerja sangat diperlukan dalam bekerja sehingga akan menimbulkan semangat bersaing dalam bekerja yang akan membuat seseorang memiliki sikap profesional, produktivitas dan kinerja yang baik.

Motivasi memiliki arti yang sangat luas, tidak hanya sebatas mendorong, menggerakkan, atau mengarahkan diri untuk

bekerja. Menurut Panji Anoraga (2009: 37) motivasi adalah bidang pengkajian manajemen yang banyak melibatkan aspek psikologis, karena dengan motivasi kita lebih banyak menjelaskan terjadinya perilaku seseorang yang didorong oleh kondisi psikis yang ada pada diri mereka masing-masing.

Hal yang dapat dilakukan untuk memotivasi diri dalam mengupayakan dan menciptakan iklim yang positif di lingkungan kerja antara lain:

- a) Kemauan bekerja lebih baik;
- b) Menerima hal-hal yang baru serta mempelajari segi keuntungan dan kelemahannya;
- c) Menunjukkan sikap toleransi dan etis dalam bekerja (kelompok kerja);
- d) Berpandangan global, dimana lebih mementingkan kebutuhan bersama daripada kepentingan pribadi;
- e) Berpendapat seobyektif mungkin dalam memberikan suatu penilaian, sehingga unsur “like and dislike” tidak mewarnai dalam penilaian, (Panji Anoraga, 2009: 42).

#### **4) Pengaturan Diri**

Keterlaksanaan tugas maupun pekerjaan dengan baik tidak dapat dipisahkan dari pengaturan diri seseorang dalam kaitannya dengan menata dan melaksanakan pekerjaan dengan beban tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Individu harus mampu

mengelola kondisi, impuls, dan menata serta menyiapkan sumber daya diri dalam berbagai hal, seperti kesiapan diri/bathiniah, kemampuan, keahlian, dan kecakapan teknis dengan selalu berorientasi pada tuntutan pekerjaan dan karir.

Menurut Panji Anoraga (2009: 82) seorang yang ingin berhasil dalam melakukan pekerjaannya, ia harus mampu mengatur dirinya sesuai dengan misi, tujuan, sasaran organisasi, mampu menata impuls-impuls syaraf yang cenderung pada tindakan negatif, sehingga sikap dan perilaku tidak akan merusak citra dirinya yang positif. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, siswa harus mampu mengatur diri, menyesuaikan dengan tujuan, organisasi, peraturan industri tempat PRAKERIN.

Pengaturan diri sangat erat kaitannya dengan disiplin diri (*self discipline*) bagi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan maupun meniti karir. Disiplin diri merupakan kesediaan diri melakukan sesuatu menurut tata aturan yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut A. Muri Yusuf (2005: 83), dalam meniti karir atau melaksanakan pekerjaan seorang individu hendaklah disiplin dalam melaksanakan tugas, di antaranya:

- a) Tahu kapan mulai dan kapan harus berhenti bekerja.

- b) Melakukan tugas-tugasnya yang menjadi tanggung jawab sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
- c) Tidak akan menumpukkan tugasnya sehingga menggunung, kemudian baru diangsur sedikit-sedikit.
- d) melakukan tugas-tugasnya dengan baik, ia bantu orang lain sesuai dengan kemampuannya dan harapan orang itu.
- e) Mengikuti tahap-tahap dan beban kerja yang telah ditetapkan, tepat waktu, cermat, dan dengan kesungguhan hati.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dalam mengatur dirinya harus disiplin dan mentaati peraturan yang sudah ada sebelumnya di industri tempat PRAKERIN. Dengan pengaturan diri yang baik serta mematuhi peraturan yang ada akan membantu siswa melaksanakan pekerjaannya sehingga ia akan mampu melaksanakan PRAKERIN dengan baik.

### **c. Keterampilan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru Pokja PRAKERIN SMK N 6 Padang, untuk dapat melaksanakan kegiatan PRAKERIN dengan baik seorang siswa jurusan perhotelan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dituntut selama melaksanakan kegiatan PRAKERIN. Adapun keterampilan yang harus dimiliki siswa SMK jurusan perhotelan yaitu:

a) *Bell Boy*.

Menurut Bagyono (1997: 7) *Bell Boy* merupakan petugas yang melayani tamu, baik saat tamu *check in*, *check out*, *room change*, maupun membawakan barang-barang tamu.

Adapun tugas-tugas seorang *Bell Boy* menurut Bagyono (1997: 8) yaitu:

- 1) Mengisi daftar hadir.
- 2) Membaca buku log untuk mengetahui hal-hal atau masalah yang perlu diselesaikan.
- 3) Menangani barang bawaan tamu perorangan pada saat keberangkatan.
- 4) Menangani barang tamu rombongan pada saat kedatangan.
- 5) Menangani barang bawaan tamu rombongan pada saat keberangkatan.
- 6) Menangani barang bawaan tamu pada saat pindah kamar.
- 7) Mengisi dan melengkapi guest card.
- 8) Menangani penitipan barang dan melakukan inventarisasi barang-barang tersebut secara rutin.
- 9) Mengantar surat, koran, dan pesan ke kamar tamu.
- 10) Menyiapkan peralatan yang akan dipergunakan dalam melaksanakan tugas.
- 11) Menerima dan melaksanakan tugas-tugas suruhan.
- 12) Selalu siap melaksanakan tugas-tugas yang diberikan atasan.

- 13) Menjaga kebersihan dan kerapian area kerja.
- 14) Mengisi buku log ketika akan mengakhiri tugas dan kalau ada hal-hal yang belum terselesaikan pada shift kerja anda.
- 15) Mengisi daftar pulang.

Selanjutnya sikap dasar yang harus dimiliki seorang *Bell Boy* di antaranya adalah :

- 1) kepribadian.

kepribadian yang harus dimiliki sebagai seorang *Bell Boy* yaitu :

- a) sopan dan ramah.

Biasakan berbicara dengan sopan dan ramah baik sesama rekan kerja, atasan, dan tamu. kebiasaan positif tersebut antara lain:

- (1) Berbicara dengan suara yang jelas dan irama yang menyenangkan.
- (2) Tersenyum ketika berbicara.
- (3) ucapkan salam kepada setiap orang yang akan ditemui.

- b) jujur dan siap menolong.

- c) tepat waktu dalam bekerja.

## 2) Penampilan

Sebagai seorang *Bell Boy* harus memperhatikan penampilan sebelum bekerja. Adapun penampilan yang harus diperhatikan sebelum bekerja yaitu :

### (1) Keadaan tubuh

- I. Kerapian rambut
- II. Kebersihan tangan dan kaki
- III. kaki
- IV. Kebersihan kumis dan jenggot
- V. Posisi tubuh

### (2) Pakaian seragam

### (3) kerja sama dalam bekerja.

## b) *Housekeeping*

Menurut Ni Wayan dan Cecil Erwin (2008: 188) secara umum departemen *housekeeping* memiliki fungsi untuk menjaga kebersihan, kerapian, dan kelengkapan kamar-kamar tamu, restoran, bar dan tempat-tempat umum dalam hotel termasuk tempat karyawan kecuali dapur. Disamping itu departemen *housekeeping* juga berfungsi untuk menjaga alat dan perlengkapan yang dimiliki hotel secara maksimal.

Sebagai staf *housekeeping*, Menurut Ni Wayan dan Cecil Erwin (2008: 190) seorang yang bekerja pada departemen ini dituntut untuk memiliki sifat sebagai berikut:

- 1) Memiliki kebiasaan rapi dan bersih dalam penampilan ditempat tugas dengan kriteria diantaranya:
  - a) Pakaian seragam bersih dan rapi.
  - b) Rambut disisir rapi. bagi pria berambut pendek, dan bagi wanita yang berambut panjang menggunakan ikat rambut warna hitam.
  - c) Kuku dipotong rapi dan selalu bersih.
  - d) Telinga tidak ditindik.
  - e) Aroma parfum lembut, tidak terlalu tajam.
  - f) Mengenakan perhiasan yang tidak berlebihan.
  - g) Sepatu warna hitam dan bersih. Tidak mengenakan kaos kaki yang beraroma tidak sedap.
- 2) Perawatan diri.
  - a) Mandi teratur dua kali sehari.
  - b) Mencuci dan merawat rambut secara teratur.
  - c) Memelihara kesehatan tubuh dengan bugar.
  - d) Tidak berbau badan.
  - e) Membersihkan gigi.
  - f) Memotong dan membersihkan kuku secara teratur
- 3) Percaya diri.
- 4) Dapat memecahkan masalah.
- 5) Diplomasi.
- 6) Ketenangan.

- 7) Kemampuan dalam mengingat nama dan wajah tamu
- 8) Menerapkan tata cara dan etika dengan tepat
- 9) Kesegaran jasmani
- 10) Disiplin dalam bekerja.
- 11) Menjaga, menyimpan peralatan dan bahan pembersih.

Untuk dapat bekerja dengan baik tentunya seorang yang bekerja dibagian *housekeeping* harus memiliki keterampilan dibidangnya tersebut. Beberapa yang harus diperhatikan antara lain yaitu:

- 1) Memilih dan menata peralatan.
- 2) Mengetahui jenis-jenis peralatan pembersih.
- 3) Menggunakan peralatan pembersih sesuai dengan fungsinya.
- 4) Mengikuti pedoman perawatan peralatan.
- 5) Memperhatikan keamanan dalam bekerja.
- 6) Menggunakan pelindung dalam bekerja.

Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam bekerja, maka hendaklah menggunakan pelindung dalam bekerja. Beberapa pelindung yang dapat digunakan menurut Ni Wayan dan Cecil Erwin (2008: 203) antara lain yaitu:

- (a) Menggunakan Sepatu tertutup.
- (b) Menggunakan helm.
- (c) Menggunakan jas.
- (d) Menggunakan masker.

- (e) Menggunakan kaca mata debu.
  - (f) Menggunakan sarung tangan karet.
  - (g) Menggunakan sabuk pengaman.
  - (h) Menggunakan Jaring pengaman.
- 7) Melaksanakan prosedur pembersihan.
  - 8) Pemilihan dan penggunaan bahan pembersih.
  - 9) Membersihkan area umum. Menangani sampah dan limbah kimia secara umum.
- c) Pramugraha (*room attendant*)

Pramugraha atau *room attendant* merupakan karyawan yang bertugas dalam memenuhi kebutuhan tamu, baik itu keperluan kamar tamu, maupun memberikan informasi yang diperlukan oleh tamu. Sebagai seorang pramugraha haruslah memperhatikan penampilan dalam bekerja, baik dari segi fisik maupun mental yang dapat dipertanggung jawabkan pada tamu, atasan, maupun sesama karyawan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai seorang pramugraha menurut Ni Wayan dan Cecil Erwin (2008: 236) adalah sebagai berikut:

- 1) Berpenampilan rapi dan bersih serta sopan.
- 2) Rambut pendek di atas kerah.
- 3) Tidak mengenakan aksesories yang berlebihan.
- 4) Tidak menggunakan make-up yang berlebihan.

- 5) Tidak berkumis/berjenggot bagi laki-laki.
- 6) Kebersihan tangan, kaki, badan, serta kuku.
- 7) Kebersihan gigi.

Sebagai seorang pramugraha hendaknya memiliki kecakapan dalam melaksanakan tugas sehingga dapat dikerjakan dengan baik. Menurut Ni Wayan dan Cecil Erwin (2008: 237) Secara umum tugas pramugraha antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan peralatan.

Adapun peralatan yang harus dipersiapkan pramugraha antara lain yaitu:

- (a) Formulir pramugraha.
  - (b) Kunci kamar.
  - (c) pulpen atau pensil
  - (d) buku catatan
  - (e) keperluan tamu.
  - (f) kereta kerja (*room attendant trolley*)
- 2) Menata perlengkapan.
  - 3) Membereskan tempat tidur.
  - 4) Menata tempat tidur.
  - 5) Membersihkan dan merapikan kamar.
  - 6) Melengkapi perlengkapan kamar tamu.
  - 7) Menangani kehilangan dan penemuan barang tamu.
  - 8) Membersihkan kamar mandi tamu.

- 9) Melengkapi perlengkapan kamar mandi tamu.
- 10) Membersihkan lantai kamar mandi tamu.
- 11) Membersihkan lantai kamar tidur tamu.
- 12) Pemeriksaan akhir pada seluruh bagian kamar tamu.

## **B. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**

### **1. Pengertian**

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Selanjutnya menurut SK Mendikbud No. 025/D/1995 bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.

Bimbingan dan konseling bukanlah suatu pembelajaran seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Prayitno (1997: 67) mengemukakan bahwa pelayanan bimbingan dan

konseling di SMK ditujukan untuk mengenal potensi dan menumbuhkan serta mengembangkan diri, sikap, kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan berbagai keterampilan serta memantapkan pilihan karir serta mengembangkan keterampilan jurusan dan aplikasi yang dipilih.

Dalam UU No. 20/2003 pasal 1 ayat 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa sebutan untuk guru pembimbing dimantapkan menjadi "*Konselor*". Peranan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur .

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam kesejajaran tenaga pendidik yang satu dengan yang lainnya terdapat karakteristik dan keunikannya, baik itu konteks kerja, beban kerja, proram mengajar, materi, serta spesifik yang membedakannya dalam arti kesejajaran sebagai tenaga pendidik dan profesional

## 2. Tujuan

### a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan layanan bimbingan dan konseling sama dengan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Tujuan Khusus

Berdasarkan Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (2006: 10) dijelaskan bahwa kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan dalam rangka pengembangan dan pengekspresian diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah

3. Bidang Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMK merupakan kelanjutan dan pematapan pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan sebelumnya. Dengan memperhatikan karakteristik tujuan pendidikan, kurikulum, dan peserta didiknya. Pelayanan bimbingan dan konseling di SMK meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier.

Prayitno (1997: 65) mengemukakan bahwa secara khusus, SMK lebih menekankan pengembangan keterampilan kejuruan bagi para siswanya. Berkaitan dengan hal tersebut bidang bimbingan karir di SMK

diberikan warna dan penekanan khusus dengan bimbingan kejuruan siswa.

#### 4. Jenis Layanan yang Terkait

layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

##### 1) Layanan Orientasi

Menurut Prayitno (2004: 3) layanan orientasi berupaya menghantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Diharapkan dengan layanan ini peserta didik dapat mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tersebut atau dapat diartikan peserta itu mampu mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana dan lingkungan baru tersebut. Pada layanan orientasi ini dapat terlihat peran guru BK untuk membimbing siswa dalam mengenal dan memasuki lingkungan baru seperti dunia usaha dan dunia industri dan diharapkan melalui pengenalan yang baik dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan PRAKERIN.

##### 2) Layanan Informasi

Prayitno (2004: 2) menyatakan “layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan

informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Berbagai layanan yang ada pada Bimbingan dan Konseling, guru BK dapat memanfaatkan layanan informasi sebagai salah satu layanan yang mampu membantu siswa untuk mengatasi kekurangan informasi tentang persiapan sebelum melaksanakan PRAKERIN, baik informasi mengenai pelaksanaan, tujuan, manfaat, tata tertib, serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan PRAKERIN. Di samping itu, guru BK juga dapat memberikan informasi tentang persiapan fisik siswa sebelum melaksanakan PRAKERIN, baik itu tentang perawatan kondisi dan stamina tubuh, pentingnya kepedulian terhadap asupan gizi, serta berbagai aspek lain dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan sebelum melaksanakan PRAKERIN. Dengan demikian diharapkan nantinya siswa yang selalu diperkaya wawasannya melalui layanan informasi mengenai persiapan sebelum melaksanakan PRAKERIN akan membantu kelancaran pelaksanaan PRAKERIN yang akan berlangsung di dunia usaha maupun dunia industri.

### 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran membantu individu ditempatkan di lingkungan yang sesuai dengan potensinya. Individu dengan potensi dan kondisi diri tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara

optimal, (Prayitno, 2004: 4). Layanan ini berusaha mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan dukungan yang lebih besar dan optimal terhadap pengembangan potensi dan pengembangan potensi yang dimaksud. Di tempat yang cocok diharapkan potensi individu tersalurkan dan berkembang secara optimal. Menurut Prayitno (2004: 4) tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah: “diperolehnya tempat yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik tersebut”.

#### 4) Layanan Konseling perorangan

Salah satu upaya yang dilakukan guru BK untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya adalah dengan konseling individual. Menurut Prayitno (2004: 1) layanan konseling perorangan adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa melalui layanan konseling individual akan terungkap berbagai informasi dari diri pribadi siswa itu sendiri berkaitan dengan harapan, keinginan serta hambatan-hambatan yang dirasakan oleh siswa dan dengan bantuan guru BK sebagai konselor, berbagai permasalahan tersebut akan diarahkan menuju pemecahan masalah melalui diskusi bersama dalam layanan konseling individual.

5) Layanan Konseling kelompok

Melalui konseling kelompok, guru BK bisa membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya yaitu dengan mencari jalan keluar yang dialami oleh anggota kelompok. Didalam konseling kelompok dibahas masalah-masalah anggota kelompok (Prayitno, 2004: 33), sehingga dimungkinkan anggota kelompok membahas masalah yang dihadapi oleh salah satu anggota kelompok yang berkaitan dengan persiapan diri siswa sebelum melaksanakan PRAKERIN.

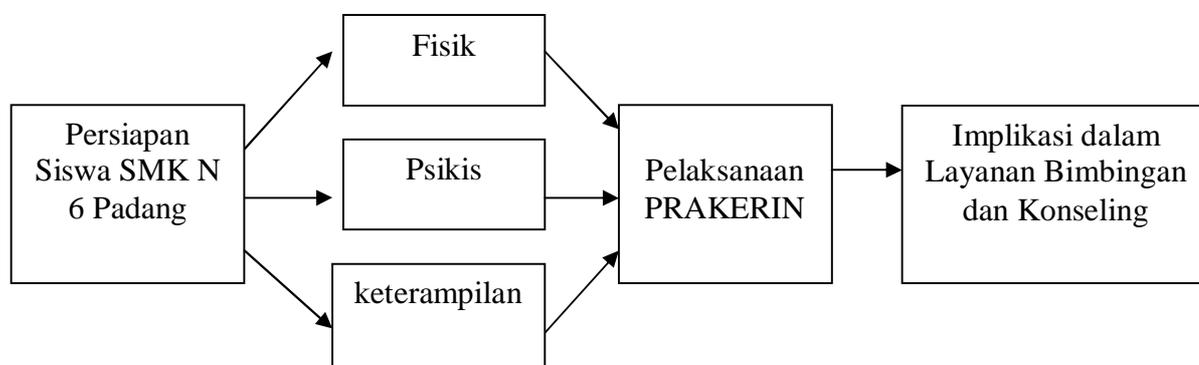
6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Prayitno, 2012: 149). Berdasarkan pendapat ahli di atas diperoleh pemahaman bahwa layanan bimbingan kelompok berperan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan melalui pembahasan-pembahasan fenomena terkini yang berkaitan dengan PRAKERIN sehingga selain membantu mengentaskan masalah juga menambah wawasan dari anggota kelompok itu sendiri mengenai topik PRAKERIN yang dibahas.

Layanan dalam bimbingan dan konseling akan memberikan hasil yang maksimal apabila disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi

guru BK untuk mengungkap jenis layanan apa, materi dan metode seperti apa yang dibutuhkan siswa untuk dapat dilaksanakan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan berkaitan dengan persiapan sebelum melaksanakan PRAKERIN dan dapat menjadi pedoman bagi guru BK dalam merencanakan program pelaksanaan layanannya.

### E. Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini ingin mengungkapkan persiapan siswa jurusan perhotelan SMK N 6 Padang sebelum melaksanakan PRAKERIN dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil penelitian nantinya diharapkan guru BK selaku konselor sekolah dapat memberikan bantuan layanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkaitan dengan persiapan siswa sebelum melaksanakan PRAKERIN.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan mengenai persiapan siswa dalam mengikuti PRAKERIN dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling, dilihat dari:

##### **1. Persiapan fisik**

Persiapan fisik siswa dapat dikatakan berada pada kategori rendah dalam melaksanakan PRAKERIN. Kondisi fisik dan kebugaran tubuh siswa akan sangat membantu kelancaran kegiatan PRAKERIN yang akan dilaksanakan.

##### **2. Persiapan psikis**

Persiapan psikis siswa dapat dikatakan berada pada kategori sedang dalam melaksanakan PRAKERIN. kematangan mental siswa akan memberikan sumbangan positif dan kecendrungan berhasil siswa dalam melaksanakan PRAKERIN.

##### **3. Persiapan keterampilan**

Persiapan keterampilan siswa dapat dikatakan berada pada kategori tinggi dalam melaksanakan PRAKERIN. Dengan adanya persiapan keterampilan yang baik akan membantu kelancaran dan keberhasilan siswa SMK dalam melaksanakan PRAKERIN.

#### 4. Implikasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling

Sebagian besar siswa sangat setuju untuk guru dapat melaksanakan layanan bermaterikan pengembangan sikap mental positif siswa dalam dunia kerja. Guru BK dapat melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok dengan topik khusus persiapan fisik sebelum melaksanakan PRAKERIN. Sebagian besar siswa mengungkapkan sangat setuju untuk dilakukan layanan-layanan yang memberikan informasi lebih kepada siswa mengenai persiapan PRAKERIN sehingga menambah wawasan dan menumbuhkan semangat melaksanakan PRAKERIN.

#### **B. Saran**

1. Personil sekolah, membantu memfasilitasi siswa untuk meningkatkan persiapan PRAKERIN agar menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif seperti dengan mengadakan seminar mengenai persiapan fisik sehingga nantinya siswa memiliki persiapan yang baik dalam melaksanakan PRAKERIN.
2. Guru BK untuk dapat memberikan layanan layanan yang dapat meningkatkan persiapan PRAKERIN siswa.
3. Bagi subjek penelitian/siswa untuk dapat memiliki persiapan yang baik sehingga nantinya berhasil dalam melaksanakan PRAKERIN.

## KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang. UNP Press
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-dasar dan Tehnik Evaluasi Pendidikan*. Padang: Program Pascasarjana UNP Padang.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metodologi Penelitian. Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Bagyono. 2003. *Buku Pintar Istilah Kantor Depan Hotel*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 1997. *Menjadi Bellboy profesional di Hotel Berbintang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Daryanto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dikmenjur. 2008. *Pelaksanaan Prakerin*. www Dikmenjur. co. id
- Hasbullah Thabrany. 1996. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Persada
- Heri Jauhari. 2008. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung. CV Pustaka Setia
- [Http://www.antaranews.com/berita/403140/indonesia-semakin-diminati-wisatawan-mancanegara](http://www.antaranews.com/berita/403140/indonesia-semakin-diminati-wisatawan-mancanegara).
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta. GP. Press
- Kamisa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika Surabaya
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 080/U/1993. Tentang Sekolah Menengah Kejuruan
- Made Wena. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito
- Modul Pelayanan Bimbingan dan Konseling. 2004. *Orientasi dan Eksplorasi Diri dan Lingkungan*. Padang

- Muhamad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Ni Wayan Suwithi, dan Cecil Erwin jr Boham. 2008. *Akomodasi Perhotelan jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- \_\_\_\_\_. 2008. *Akomodasi Perhotelan jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Th.1990. tentang Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Prayitno, dan Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Padang: FIP UNP
- \_\_\_\_\_. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMK*. Jakarta: Panebar Aksara
- \_\_\_\_\_. 2002. *Seri Keterampilan Belajar (Program Semi Que IV)*. Padang: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 2004. *Layanan L.1 – L.9*. Padang: Jurusan BK FIP UNP
- \_\_\_\_\_. 2012. *Layanan L.1 – L.10*. Padang: Jurusan BK FIP UNP
- Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. BSNP
- Panji Anoraga. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pokja Prakerin. 2013. *Panduan dan Jurnal Kegiatan Siswa Magang*. Padang: SMK Negeri 6
- Putu Sudira. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Riduwan. 2010. *Skala pengukuran variable-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta
- SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 025/D/1995
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. :PT Grafindo Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taharuddin. 2012. *Panduan dan Daftar Nilai Praktik Kerja Industri (Prakerin)*. Pariaman: Dispora Pariaman

The Liang Gie.1975. *Cara Belajar yang efisien*.Yogyakarta: Gajah Mada University

Tim Pengembang 3SCPD. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: Satgasus 3 SCPD

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN RI No 20 Th. 2003)*

W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Widiasarana Indonesia

WJS. Poerwadarminta. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud PN Balai Bahasa